

**PENERAPAN MASASE PUNGGUNG TERHADAP PENGURANGAN  
NYERI PERSALINAN KALA 1 PADA NY C DI PUSKESMAS  
TANJUNG BALAI KARIMUN**

<sup>1</sup>Helen Kristeti, <sup>2</sup>Prasida Yunita

<sup>1</sup>hkristeti@gmail.com, <sup>2</sup>ita.bidan88@univbatam.ac.id

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Bidan, Universitas Batam

**ABSTRACT**

*Pain during childbirth that is very painful and long can affect the increase in blood circulation and reduce energy, which must be treated quickly and appropriately so that the mother and fetus can be saved. High labor pain can cause anxiety. The aim of the research is to provide comprehensive and sustainable midwifery care for mothers giving birth, with management of midwifery care in accordance with midwifery service standards. The midwifery care that was applied was Back Massage for Reducing Labor Pain in the 1st Stage. Research method The research was conducted at the Tanjung Balai Karimun Health Center in February 2023. The subject used in this case study with midwifery care management was Mrs. C. The data collection method was participatory observation, interviews, measurements, documentation. There are three types of research instruments, namely midwifery care format. The results and conclusions of the evaluation study of the care provided related to Back Massage on Reducing Labor Pain in Stage 1 there is a reduction in the pain that mothers feel*

---

**Keywords** : *Back Massage, Labor Pain*

**PENDAHULUAN**

Proses persalinan tidak lepas dari derita perih yang akan diderita oleh setiap wanita, dimana sebagian besar persalinan disertai rasa nyeri. Nyeri pada masa melahirkan adalah hal yang alamiah. Nyeri tidak jarang pula menyebabkan ibu merasakan kecemasan yang berlebihan dan merasa tidak mampu melewati proses persalinan. Sebuah penelitian terbaru terdapat sebanyak 67% ibu hamil merasa sedikit takut, 12% merasa sangat takut dan 23% sama sekali tidak takut pada sakit saat melahirkan (Cunningham, 2013)

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologi yang normal dalam kehidupan. Kelahiran seorang bayi juga merupakan peristiwa sosial bagi ibu dan keluarga. Peranan ibu adalah melahirkan bayinya, sedangkan peranan keluarga adalah memberikan bantuan dan dukungan pada ibu ketika terjadi proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37- 42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Retno, 2013).

Secara umum, nyeri diartikan sebagai suatu keadaan yang tidak menyenangkan akibat terjadinya rangsangan fisik maupun dari dalam serabut saraf dalam tubuh ke otak dan diikuti oleh reaksi fisik fisiologis maupun emosional (Hidayat, 2008). Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan sebagai akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial yang menyakitkan tubuh serta diungkapkan oleh individu yang mengalaminya. Ketika suatu jaringan mengalami cedera, atau kerusakan mengakibatkan dilepasnya bahan-bahan yang dapat menstimulus reseptor nyeri seperti serotonin, histamin, ion kalium, bradikinin, prostaglandin dan substansi P yang akan mengakibatkan respon nyeri (Kozier dkk, 2009)

Menurut (Hughes,1992) Rasa Nyeri persalinan disebabkan oleh dua hal .pada kala I persalinan kontraksi rahim menyebabkan (1),dilatasi dan penipisan serviks,serta (2) Iskemia rahim (penurunan aliran darah sehingga oksigen lokal mengalami deficit) akibat kontraksi arteri miometrium ,Implus rasa nyeri pada kala I persalinan ditransmisi melalui segmen saraf spinalis T,11-12 dan saraf-saraf asesoris torakal bawah serta saraf simpatik lumbal atas ,saraf-saraf ini berasal dari korpus uterus dan serviks

Nyeri saat melahirkan yang sangat sakit dan lama dapat mempengaruhi peningkatan peredaran darah maupun menurunkan energi yang harus mendapatkan penanganan secara cepat dan tepat agar ibu dan janin dapat terselamatkan. Rasa nyeri persalinan yang tinggi dapat

menimbulkan kecemasan. Saat ini banyak ibu saat persalinan kurang mendapatkan penanganan dalam upaya menurunkan rasa nyeri, yang dapat menyebabkan persalinan lama yang dapat menguras tenaga ibu

Rasa nyeri dalam persalinan adalah nyeri kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan peningkatan aktifitas sistem saraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, pernafasan dengan warna kulit dan apabila tidak segera ditangani akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut, dan stress (Maryunani, 2010). Banyak faktor yang mempengaruhi nyeri persalinan, baik faktor internal maupun eksternal yang meliputi paritas, usia, budaya, mekanisme koping, emosional, tingkat pendidikan, lingkungan, kelelahan, kecemasan, lama persalinan, pengalaman masa lalu, support sistem dan tindakan medik (Henderson, 2012). Seorang ibu yang sedang dalam proses persalinan pasti akan mengalami nyeri pinggang pada saat persalinan. Murray melaporkan kejadian nyeri pada 2700 ibu bersalin, diantaranya 15% mengalami nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri yang sangat hebat. (Murray, 2010).

Rasa sakit yang dialami ibu selama proses persalinan sangat bervariasi tingkatannya. Untuk itu perlu dukungan selama persalinan untuk mengurangi rasa nyeri selama proses persalinan. Penny simpkin (2007) mengatakan cara untuk mengurangi rasa sakit ini ialah: mengurangi sakit langsung dari sumbernya, memberikan rangsangan alternatif yang kuat, mengurangi reaksi mental negatif, emosional dan

fisik ibu terhadap rasa sakit. Pendekatan pengurangan rasa nyeri persalinan dapat dilakukan dengan pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis

Upaya untuk mengurangi nyeri persalinan yaitu dengan teknik non farmakologi. Teknik non farmakologi dapat berupa alternatif salah satunya yaitu dengan masase. Masase dapat meningkatkan relaksasi tubuh dan mengurangi stress, disamping itu masase merupakan asuhan yang efektif, aman, sederhana dan tidak menimbulkan efek yang merugikan baik pada ibu maupun janin (Mander, 2012).

Masase pada punggung merangsang titik tertentu di sepanjang meridian medulla spinalis yang ditransmisikan melalui serabut saraf besar ke formatio retikularis, thalamus dan sistem limbic tubuh akan melepaskan endorfin, hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk merangsang senyawa endorphin yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan rasa nyaman (Aprillia, 2010).

Massage adalah tindakan penekanan oleh tangan pada jaringan lunak, biasanya otot tendon atau ligamen, tanpa menyebabkan pergeseran atau perubahan posisi sendi guna menurunkan nyeri, menghasilkan relaksasi, dan/atau meningkatkan sirkulasi. Gerakan-gerakan dasar meliputi : gerakan memutar yang dilakukan oleh telapak tangan, gerakan menekan dan mendorong kedepan dan kebelakang menggunakan tenaga, menepuk- nepuk, memotong-motong, meremasremas, dan gerakan meliuk-liuk. Setiap gerakan gerakan menghasilkan tekanan, arah,

kecepatan, posisi tangan dan gerakan yang berbedabeda untuk menghasilkan efek yang di inginkan pada jaringan yang dibawahnya (Henderson, 2006).

Pemijatan secara lembut akan membantu ibu merasa lebih segar, rileks dan nyaman selama persalinan. Sebuah penelitian menyebutkan ibu yang dipijat 20 menit setiap jam selama tahapan persalinan akan lebih bebas dari rasa sakit. Hal yang terjadi karena pijat merangsang tubuh melepas senyawa endorfin juga dapat menciptakan perasaan nyaman dan enak. Umumnya, ada dua teknik pemijatan yang dilakukan dalam persalinan, yaitu effluerage dan counterpressure. Effluerage adalah teknik pemijatan berupa usapan lembut, lambat, dan panjang atau tidak putus-putus. Counterpressure adalah pijatan tekanan kuat dengan cara meletakkan tumit tangan atau bagian datar dari tangan, atau juga menggunakan bola tenis (Pastuty, 2010)

Dalam jurnal Yani, dkk (2015) dengan judul pengaruh masase punggung terhadap intensitas nyeri kala I fase laten persalinan normal melalui peningkatan kadar endokrin mengatakan bahwasanya rasa nyeri pada persalinan kala I disebabkan oleh munculnya kontraksi otot-otot uterus, hipoksia dari otot-otot yang mengalami kontraksi, peregangan serviks, iskemia korpus uteri, dan peregangan segmen bawah rahim. Reseptor nyeri ditransmisikan melalui segmen saraf spinalis T11-12 dan saraf-saraf asesori torakal bawah serta saraf simpatik lumbal atas. Sistem ini berjalan melalui medulla spinalis, batang otak, thalamus dan kortek serebri

Salah satu metode yang sangat efektif dalam menanggulangnya

adalah dengan massage yang merupakan salah satu metode nonfarmakologi yang dilakukan untuk mengurangi nyeri persalinan. Dasar teori massage adalah teori gate control yang dikemukakan oleh Melzak dan Wall (dalam Depertemen Kesehatan RI, 1997). Teori ini menjelaskan tentang dua macam serabut syaraf berdiameter kecil dan serabut berdiameter besar yang mempunyai fungsi yang berbeda. Intervensi yang termasuk dalam pendekatan nonfarmakologi adalah analgesia psikologis yang dilakukan sejak awal kehamilan, relaksasi, massage, stimulasi kuteneus, aroma terapi, hipnotis, akupuntur dan yoga (Gadysa, 2009)

Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan pada kala I fase aktif sangatlah penting karena hal ini dapat menjadi penentu apakah ibu dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan karena penyulit yang diakibatkan nyeri yang sangat hebat

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan Penerapan Masase Punggung Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala 1

### **TUJUAN PENELITIAN**

Memberikan asuhan kebidanan pada Ibu bersalin secara komprehensif dan berkesinambungan, dengan manajemen asuhan kebidanan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan. Asuhan kebidanan yang di terapkan adalah Masase Punggung Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala 1

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan praktik adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang ada di masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian dilakukan di Puskesmas Tanjung Balai Karimun pada Februari 2023. Subjek yang digunakan dalam studi kasus dengan manajemen asuhan kebidanan ini adalah Ny C.

Metode pengumpulan data yaitu observasi partisipatif, wawancara, pengukuran, dokumentasi. Instrumen penelitian ada tiga macam yaitu Format asuhan kebidanan. Alat dan bahan untuk observasi dan pemeriksaan fisik: timbangan, pengukur tinggi badan, pengukur LILA, thermometer, tensimeter, dll. Alat dan bahan untuk melakukan dokumentasi : Foto dokumentasi, status pasien.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Asuhan Kebidanan pada Ny C di Puskesmas Tanjung Balai Karimun, tanggal 15 Februari 2023**

Data Subjektif : Ny C, usia 28 Tahun, G1P0A0 mengatakan merasakan nyeri pada bagian punggung nyeri dirasakan dari bagian pertengahan tulang belakang sampai bagian bawah pada punggung.

Data objektif : Kesadaran umum baik dan komposmentis. TD : 110/70 mmHg, Nadi : 80 x/menit, Pernapasan 23 x/menit, Suhu 36,6 c, BB 45 TT 153 cm, pemeriksaan

penunjang Hb 9,0. Pembukaan 4 cm

Diagnosa Nn C, umur 28 Tahun, kehamilan 38 minggu, janin tunggal hidup intrauterine, presentasi kepala, ku ibu dan janin baik, dengan masalah nyeri punggung

Penatalaksanaan awal yang di berikan dengan :

Memberitahu hasil pemeriksaan

Observasi nyeri punggung ibu

Memberitahu ibu tentang manfaat

Masase Punggung Terhadap

Pengurangan Nyeri Persalinan Kala

1. Pijat (massage) cara lembut

membantu ibu merasa lebih segar,

rileks, dan nyaman selama

persalinan. Sebuah penelitian

menyebutkan, ibu yang dipijat 20

menit setiap jam selama tahapan

persalinan akan lebih bebas dari

rasa sakit. Hal itu terjadi karena

pijat merangsang tubuh melepaskan

senyawa endorphin yang

merupakan pereda sakit alami.

Endorphin juga dapat menciptakan

perasaan nyaman dan enak. Dalam

persalinan, pijat juga membuat ibu

merasa lebih dekat orang yang

merawatnya. Sentuhan seseorang

yang peduli dan ingin menolong

merupakan sumber kekuatan saat

ibu sakit, lelah, dan kuat. Banyak

bagian tubuh ibu bersalin dapat

dipijat, seperti kepala, leher,

punggung, dan tungkai. Saat

memijat, pemijat harus

memperhatikan respon ibu, apakah

tekanan yang diberikan sudah tepat

(Danuatmadja dan Meiliasari,

2004).

Memberikan therapy non

farmakologis. Memberitahu jika

ada keluhan hebat.

Evaluasi dari asuhan yang

diberikan yang berkaitan dengan

Masase Punggung Terhadap

Pengurangan Nyeri Persalinan Kala 1 terdapat pengurangan rasa nyeri yang ibu rasakan.

## PEMBAHASAN

Pijatan dapat menenangkan dan merilekskan ketegangan yang muncul saat hamil dan melahirkan. Pijatan pada leher, bahu, punggung, kaki, dan tangan dapat membuat nyaman. Usapan pelan pada perut juga akan terasa nyaman saat kontraksi. Rencana untuk menggunakan pijatan atau sentuhan yang disukai dalam persalinan dapat dipilih sebagai berikut : sentuhan pelan dengan ketukan yang berirama, usapan keras, pijatan untuk melemaskan otot-otot yang kaku, dan pijatan keras atau gosokan di punggung (Simkin., Walle dan Keppler, 2008)

Henstrom dan Newton (1986) dalam studi klasiknya mengenai penggunaan sentuhan dalam persalinan, menemukan bahwa sentuhan merupakan metode yang digunakan secara umum dalam persalinan untuk membantu mengurangi rasa nyeri (Asrinah, 2010). Sentuhan yang dimaksud adalah massage, merupakan metode non-farmalogik yaitu tanpa menggunakan obat-obatan, lebih aman, sederhana dan tidak menimbulkan efek merugikan serta mengacu kepada asuhan sayang ibu (Judha, 2012) . Metode nonfarmakologi juga dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan, karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya, sehingga membantu ibu lebih rileks dan nyaman selama persalinan (Arifin, 2007).

Pijatan digunakan untuk membantu relaksasi dan menurunkan nyeri melalui peningkatan aliran

darah pada daerah–daerah yang terpengaruh, merangsang reseptor–reseptor raba kulit sehingga merilekskan otot–otot, mengubah suhu kulit dan secara umum memberikan perasaan yang nyaman yang berhubungan dengan keamatan hubungan manusia (Asrinah, 2010)

Massage merupakan salah satu metode nonfarmakologi yang dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri persalinan. Impuls rasa sakit yang dibawa oleh saraf yang berdiameter kecil menyebabkan gate control dispinal cord membuka dan impuls diteruskan ke korteks serebral sehingga akan menimbulkan rasa sakit. Tetapi impuls rasa sakit ini dapat diblok yaitu dengan memberikan rangsangan pada saraf yang berdiameter besar yang menyebabkan gate control akan tertutup dan rangsangan sakit tidak dapat diteruskan ke korteks serebral. Pada prinsipnya rangsangan berupa usapan pada saraf yang berdiameter besar yang banyak pada kulit harus dilakukan awal rasa sakit atau sebelum impuls rasa sakit yang dibawa oleh saraf yang berdiameter kecil mencapai korteks serebral.

Rasa sakit yang dialami ibu selama proses persalinan sangat bervariasi tingkatannya. Untuk itu perlu dukungan selama persalinan untuk mengurangi rasa nyeri selama proses persalinan. Penny simpkin (2007) mengatakan cara untuk mengurangi rasa sakit ini ialah: mengurangi sakit langsung dari sumbernya, memberikan rangsangan alternatif yang kuat, mengurangi reaksi mental negatif, emosional dan fisik ibu terhadap rasa sakit. Pendekatan pengurangan rasa nyeri persalinan dapat dilakukan dengan pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis

Masase pada punggung merangsang titik tertentu disepanjang meridian medulla spinalis yang ditransmisikan melalui serabut saraf besar ke formatio retikularis, thalamus dan sistem limbic tubuh akan melepaskan endorfin. Endorfin adalah neurotransmitter atau neuromodulator yang menghambat pengiriman rangsang nyeri dengan menempel ke bagian reseptor opiat pada saraf dan sumsum tulang belakang sehingga dapat memblokir pesan nyeri ke pusat yang lebih tinggi dan dapat menurunkan sensasi nyeri (Cunningham, 2013; Budiarti; 2011; Mander, 2004; Aryani, 2015) Mekanisme pijatan menggunakan teori pengendalian gerbang informasi nyeri yang bergantung pada keseimbangan aktifitas diserat saraf berdiameter besar dan kecil disepanjang spinal column yang dapat menghambat hantaran nyeri ke otak (Price, 2006; Aryani, 2015)

Menurut Danutamaja saat terjadi kontraksi pada persalinan maka terjadi didaerah punggung. Mengurangi rasa nyeri dengan teknik non-invasif adalah dengan metode masase, baik oleh petugas kesehatan, keluarga pasien, maupun pasien itu sendiri, tetapi kadang kala metode masase yang dilakukan tidak pada tempatnya sehingga hasilnya tidak efisien yang tujuan utamanya adalah relaksasi. Masase pada punggung menstimulasi reseptor yang membuat ibu bersalin lebih nyaman karena terjadi relaksasi otot (Hariyanti, 2014)

Penelitian Mei-Yuch Chang (2002), menyebutkan bahwa pijatan selama 30 menit pada bahu dan punggung yang dilakukan pada ibu bersalin kala I fase aktif dapat mengurangi nyeri dan memberikan

dukungan psikologis pada saat proses persalinan. Begitu juga dengan hasil penelitian Aryani (2015) didapatkan ibu bersalin yang dimasase punggung memiliki intensitas nyeri lebih rendah 29,62 poin daripada ibu yang tidak dimasase, nilai  $p=0,001$  yang berarti ada pengaruh masase pada punggung terhadap intensitas nyeri dan kadar endokrin ibu bersalin kala I persalinan normal.

Berdasarkan hasil penelitian Hariyanti mengenai pengaruh pijat punggung teknik effluerage terhadap intensitas nyeri persalinan pada inpartu kala I fase aktif ditemukan sebagian besar responden mengalami nyeri berat sebelum diberikan pijat teknik efflurage yaitu sebanyak 9 orang (90%). Setelah dilakukan pijat punggung sebagian besar responden mengalami nyeri sedang sebanyak 9 orang dengan nilai  $p=0,002$  yang berarti ada pengaruh pijat punggung terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif (Hariyanti, 2014).

Hasil penelitian dari Astuti, D. (2017). Tehnik massage punggung untuk mengurangi nyeri persalinan Kala I. *Jurnal ilmu keperawatan dan kebidanan*, 8(2), 100-106. menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna sebelum dan setelah dilakukan massage punggung terhadap nyeri persalinan kala I. Manfaat penelitian untuk mengetahui bahwa penerapan tehnik massage punggung memengaruhi nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin. Maka dari itu, disarankan pada petugas kesehatan terutama bidan untuk meningkatkan kualitas pelayanan asuhan persalinan dengan menggunakan tehnik massage punggung untuk mengurangi nyeri persalinan kala I

Penelitian Handayani, E. (2012). Pengaruh Masase Punggung Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Normal Di Bpm Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2012. *Jurnal Kebidanan*. dengan hasil Tingkat nyeri ibu bersalin normal kala I fase aktif persalinan sebelum dilakukan teknik masase punggung sebagian besar mempunyai nyeri tingkat berat yaitu 18 atau 51,4% responden, Tingkat nyeri ibu bersalin normal kala I fase aktif persalinan sesudah dilakukan teknik masase punggung sebagian besar mempunyai nyeri tingkat sedang yaitu 20 atau 57,2% responden, tingkat nyeri ringan yaitu 25,7% atau 9 responden dan tetap mengalami nyeri berat sebanyak 17,1% atau 6 responden. Dan Ada pengaruh masase punggung terhadap pengurangan nyeri kala I fase aktif persalinan pada ibu bersalin normal dengan harga Z hitung sebesar -4,456 dengan uji 2 pihak maka nilai signifikansi p value sebesar 0,00 dimana  $P < \alpha 0,05$

Pengaruh Masase Punggung Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Kemajuan Pembukaan 1 cm Sampai 3 cm Pada Persalinan Normal. Hasil penelitian (Sofia, 2015) dengan desain penelitian ini pre-experimental. Sampel sebanyak 13 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik sampling secara accidental sampling. Analisa data menggunakan Fisher's Exact. Hasil uji "Fisher's Exact" didapatkan nilai  $p=0,013$  ( $p < 0,05$ ), ini artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima. Maka disimpulkan bahwa ada dampak pijatan punggung dalam penurunan pengurangan derita perih pada saat awal akan melahirkan normal ibu

primigravida. Merujuk pada pembahasan sebelumnya, pijat punggung yang dilakukan pada responden di kategorikan menjadi 2 yaitu pijat punggung yang sesuai SOP dan pijat punggung yang tidak sesuai dengan SOP. Pijat yang dilakukan sesuai dengan SOP lebih berpengaruh untuk menurunkan pengurangan derita perih pada saat awal akan melahirkan dari pada pijat punggung yang tidak dilakukan sesuai SOP dikarenakan responden tidak meminta untuk melakukan pijatan pada daerah yang derita perih dan tidak membentuk huruf V terbalik. Hal ini yang menyebabkan pijat punggung tidak bisa mengurangi intensitas nyeri yang dialami. Berdasarkan hasil tersebut di atas sehingga terjadi proporsi yang diambil dari beberapa ide dapat disimpulkan bahwa masase punggung berpengaruh terhadap penurunan derita perih pada awal persalinan ibu primigravida di BPS Tibyani Halim, S.ST Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo tahun 2014. Sehingga perlu adanya peningkatan pelayanan kesehatan khususnya asuhan sayang ibu pada saat proses persalinan sehingga ibu dapat dilewati dengan baik dan menyenangkan tanpa ada komplikasi yang menyertai.

### KESIMPULAN

Pada tahap akhir dari pembuatan laporan praktik Stase Persalinan dengan penerapan Masase Punggung Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala 1 di Puskesmas Tanjung Balai Karimun Tahun 2023, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Data SOAP pada Asuhan kebidanan terkait Asuhan

Kebidanan pada Ibu bersalin dengan melakukan penerapan Masase Punggung Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala 1.

2. Setelah dilakukan pengkajian sampai evaluasi kasus tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.

### SARAN

1. Bagi penulis Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk melakukan asuhan kebidanan dengan menerapkan asuhan yang diberikan
2. Bagi responden Diharapkan mendapatkan asuhan kebidanan sesuai dengan kebutuhan dan menambah pengetahuan mengenai pelayanan yang telah diterima
3. Bagi Institusi pendidikan Diharapkan dapat menjadi sumber referensi di perpustakaan
4. Bagi tenaga kesehatan Diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan yang berkualitas

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali N, Lewis M. (2015). *Understanding Pain, An Introduction for Patients and Caregivers*. Rowman & Littlefield.
- Alza, N., Syarif, S., Supardi, N., Azis, M., & Hasan, I. F. (2021). *Pengaruh Penerapan Counterpressure Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Puskesmas Batua Raya*



- Makassar. *Jurnal Antara Kebidanan*, 4(3), 146-151.
- Arifin, L. (2007). Teknik akupresur pada nyeri persalinan. Terdapat pada: <http://www.blogger.com/profile/13484698624992568731>
- Aryani, Yeni, Masrul, Lisma Evareny.(2015). Pengaruh Masase Pada Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Laten Persalinan Normal Melalui Peningkatan Kadar Endorfin. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 70-7
- Asrinah, dkk. (2010). Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Asrinah, dkk. (2010). Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Astuti, D. (2017). Tehnik massage punggung untuk mengurangi nyeri persalinan Kala I. *Jurnal ilmu keperawatan dan kebidanan*, 8(2), 100-106
- Astuti, Sri. Dkk. 2017. Asuhan Ibu Dalam Masa Kehamilan. Jakarta: Erlangga Medical Series.
- AULIA, M. S. (2018). *PENERAPAN TEKNIK MASASE COUNTERPRESSURE PADA NYERI PERSALINAN KALA I DI RUANG VK RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Budiarti KD. (2011). Hubungan Akupresur dengan Tingkat Nyeri dan Lama Persalinan kala I pada Ibu Primipara di Garut. Jakarta: Universitas Indonesia
- Cunningham FG. (2013). *Obstetri Williams, Volume I*. Jakarta: EGC
- Fitriani, L. (2018). Efektivitas Senam Hamil dan Yoga Terhadap Penurunan Nyeri Punggung pada Ibu Hamil Trimester III Puskesmas Pekkabata. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 73.
- Handayani, E. (2012). PENGARUH MASASE PUNGGUNG TERHADAP PENGURANGAN NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF PADA IBU BERSALIN NORMAL DI BPM WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2012. *Jurnal Kebidanan*.
- Hariyanti, Intan Prasetyaning. (2014). Pijat Punggung Teknik Effluarage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan pada Inpartu Kala I Fase Aktif di BPM Ny”I” Desa Kepuhpendak Kuterejo Mojokerto. Diakses:<http://repository.poltekkesmajapa-hit.ac.id/index.php/PUBKEB/article/view/222>
- Hevriani, R. (2021). PENERAPAN DAN PENDAMPINGAN PENERAPAN MODUL PIJAT “URUIK” DALAM MANAJEMEN NYERI PERSALINAN KALA I OLEH BIDAN PRAKTIK MANDIRI DI KOTA PEKANBARU. *KRIDA CENDEKIA*, 1(02).
- Juniartati, E., & Widyawati, M. N. (2018). Literature Review: Penerapan Counter Pressure Untuk Mengurangi Nyeri

- Persalinan Kala I. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 112-119.
- Mei-Yuch Chang S-YW, Chung - Hey Chun. (2002). Effect Of Massage On Pain and Anxiety During labour: a randomized controoled trial in Taiwan. *Advanced Nursing*, 38, 68-73
- Ningsi, K. L. (2019). Pengaruh Edukasi Teknik Relaksasi Pernafasan dan Masase Punggung terhadap Ekspresi Nyeri Persalinan. *Jurnal Borneo Medistra*, 1(1), 15-23.
- Pasongli, S., Rantung, M., & Pesak, E. (2014). efektifitas counterpressure terhadap penurunan intensitas nyeri kala I fase aktif persalinan normal di Rumah sakit Advent Manado. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 2(2), 12-16.
- Price SA, Wilson LM. (2006). Patofisiologi. Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Jakarta: EGC
- Santy, P., & Ramli, N. (2016). MASASE EFFLUERAGE DAN NYERI PERSALINAN PADA IBU BERSALIN DI RSIA BANDA ACEH MASSAGE EFFLUERAGE AND LABOR PAIN ON MOTHER AFTER DELIVERY IN RSIA BANDA ACEH. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes Vol*, 9(1), 128-139.
- Sinaga, P. (2011). Pengaruh Metode Masase Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Inpartu Di Klinik Bersalin Sally Medan. *Karya Tulis Ilmiah. Program D-Iv Bidan Pendidik Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara*.
- .
- .